

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dikenal dengan sebutan the silent disease atau pembunuh diam-diam, karena pada umumnya penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Naufal et al., 2020). Beberapa faktor seperti obesitas dan diabetes mellitus adalah penyebab langsung kenaikan tekanan darah, sementara itu penyebab tidak langsung diantaranya kebiasaan dan perilaku seperti konsumsi alkohol yang berlebihan, merokok, kurangnya aktivitas fisik dan obesitas (Freire et al., 2020). Bahwa kebiasaan merokok berkontribusi besar pada tekanan darah penderita hipertensi (Rahmatika et al., 2019).

Hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar hingga saat ini, menurut WHO (*World Health Organization*) prevalensi penderita hipertensi diperkirakan sebesar 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara angka tekanan darah penderita hipertensi mencapai 36%. Hipertensi masih merupakan masalah yang cukup besar di Indonesia, sebesar 25,8% penduduk usia ≥ 18 tahun menderita hipertensi. Perlahan mulai terjadi pergeseran ke usia yang lebih muda (18-45 tahun) pada penderita hipertensi (Tirtasari & Kodim, 2019). Presentasi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan data bahwa pada penduduk usia ≥ 15 tahun pada tahun 2013 mencapai 48,6%. tahun 2018 mencapai 48,71%. Presentasi merokok pada penduduk umur 10-18 tahun 2013 11,7% sedangkan pada tahun 2018 menurut Riskesdas mencapai 13,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prevalensi merokok mengalami peningkatan. Prevalensi tekanan darah penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur berdasarkan hasil riskesdas 2018 sebesar 34,1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan tekanan darah penderita hipertensi berdasarkan

hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25,8%. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan data dari Tobacco Atlas tahun 2018 Hipertensi adalah penyakit akibat tembakau yang menempati urutan yang pertama.

Standart Penilaian Minimal (SPM) tahun 2021 jumlah penderita hipertensi Kota Mojokerto sebanyak 29.766 orang, hasil ini lebih tinggi dibandingkan capaian SPM tahun 2020 yang berjumlah 15.053 orang. Jumlah penderita hipertensi di UPT Puskesmas Kedundung sebanyak 5116 orang di tahun 2021, dahn hipertensi termasuk dalam kategori 10 besar penyakit dengan jumlah penderita terbanyak di Puskesmas Kedundung. hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Kedundung dengan metode waancara ditemukan bahwa dari 44 penderita hipertensi yang berobat di UPT Puskesmas Kedundung, terdapat 13 orang (29,54%) berusia 20 - 44 tahun, 10 orang (22,72%) berusia 45 – 54 tahun, 9 orang (20,45%) berusia 55 – 59 tahun, 8 orang (18,18%) berusia 60 – 69 tahun dan 4 orang (9%) berusia > 70 tahun serta dari 12 penderita hipertensi yang berjenis kelamin laki – laki ditemukan 10 orang mengkonsumsi rokok setiap hari. ★

Faktor risiko yang dapat mempengaruhi tekanan darah penderita hipertensi antara lain: usia, ras/etnis, geografi, jenis kelamin, obesitas, stres, diet tinggi garam, alkohol, merokok, konsumsi kopi, dan penggunaan pil KB (Sinta Septiyawati et al., n.d.). Rokok mengakibatkan vasokonstriksi pembuluh darah perifer dan pembuluh darah di ginjal sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Merokok setiap batang per hari meningkatkan tekanan sistolik 10-25 mmHg dan menambah detak jantung 5-20 kali per menit (Satria et al., 2019). Usia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tekanan darah. Resiko terjadinya hipertensi pada lansia rentan usia 55-59 tahun dengan umur 60-64 tahun meningkatkan risiko sebesar 2,18 kali, umur 65-69 tahun 2,45 kali dan umur >70 tahun 2,97 kali (Suvila et al., 2020). Hal ini disebabkan karena pada lansia semakin bertambahnya

usia maka elastisitas kulit dan pembuluh darah akan menurun, sehingga menyebabkan terjadinya gangguan seperti kekakuan sendi-sendi dan aliran darah yang tidak normal menuju ke otak, seiring bertambahnya usia akan meningkatkan tekanan darah penderita hipertensi (Dahlan et al., 2018). Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian di UPT Puskesmas Kedundung untuk membuktikan bahwa peningkatan usia dan konsumsi rokok merupakan salah satu risiko hipertensi.

Selain usia faktor risiko lain adalah kebiasaan merokok. Rokok merupakan penyebab utama kematian yang dapat dicegah di Amerika Serikat. Terlepas dari bahaya yang tampak, penggunaan tembakau tetap lazim dikonsumsi dengan laporan hampir 20% orang dewasa menggunakan tembakau setiap hari atau hampir setiap hari (Bucklin, 2021). Merokok merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular (CVD), penyebab utama kematian dan kecacatan. Merokok juga berkontribusi terhadap risiko penyakit kardiovaskular melalui perubahan profil lipid. Telah dilaporkan bahwa merokok menurunkan konsentrasi HDL-C dan meningkatkan trigliserida (Nakamura et al., 2021). *Nikotin* (konstituen utama dan berbahaya dari asap tembakau) adalah stimulan simpatik dari sistem saraf perifer dan pusat untuk mempromosikan pelepasan *neurotransmitter* seperti katekolamin yang kemungkinan dapat meningkatkan kerusakan pembuluh darah seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah dan penurunan produktivitas jantung. *Nikotin* yang dihirup dapat diserap ke dalam arteri dan memiliki kapasitas untuk menimbulkan gagal jantung akut (Akpa et al., 2021).

Hasil penelitian (Freire et al., 2020) menunjukkan bahwa faktor risiko usia mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kenaikan tekanan darah, kurangnya konsumsi buah dan sayur, merokok, kurang aktivitas fisik dan konsumsi alkohol. Hasil penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan dalam memilih faktor usia dan rokok menjadi permasalahan yang diangkat pada penelitian saat ini. (Akpa et al., 2021) dalam

penelitiannya juga menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi secara signifikan lebih tinggi di antara orang dewasa tua > 60 tahun (68,7%) dibandingkan dengan orang dewasa muda < 60 tahun (20,4%). Sedangkan (Umbas et al., 2019) melakukan penelitian tentang efek rokok terhadap tekanan darah seseorang ditemukan data bahwa dari 74 responden dengan kategori perokok sedang didapatkan kategori tekanan darah atau hipertensi derajat I sebanyak 19 responden, hipertensi normal tinggi 13 responden, hipertensi derajat II sebanyak 11 responden. Sedangkan perokok berat hipertensi derajat II sebanyak 18 responden, hipertensi derajat I sebanyak 9 responden, hipertensi normal tinggi sebanyak 4 responden.

Upaya pengendalian hipertensi dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan. Selain itu, upaya CERDIK yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stress, bisa menjadi salah satu upaya pengendalian penyakit tidak menular termasuk hipertensi (Nelwan et al, 2017) dalam (Runturambi et al., 2019). Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengulasnya dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul hubungan usia, merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu adakah hubungan usia, merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan usia dengan tekanan darah penderita hipertensi di UPT Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto.
2. Menganalisis hubungan merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi di UPT Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan usia dan merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau strategi pemecahan masalah meninjau masalah usia dan merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya responden menambah informasi tentang faktor risiko terutama usia dan merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian mendapatkan tambahan informasi dan kepustakaan mengenai hubungan usia dan merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, mampu berpikir kritis dan ilmiah serta meningkatkan pengetahuan tentang hubungan usia dan merokok dengan tekanan darah penderita hipertensi